

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu metode mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah dengan metode penelitian Kualitatif.<sup>1</sup> Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Disebut sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>2</sup>

Metode penelitian kualitatif dinamakan metode pospositivistik karena berlandaskan pada filsafat pospositivisme. Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigm interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Metode ini juga disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretif karena data hasil penelitian lebih berkesan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>3</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm 160.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm 8.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 8.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 9.

## B. Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang), secara individual (kelompok), hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian-pengujian.<sup>5</sup>

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari riset lapangan berhubungan langsung dengan anggota dan pihak manajemen LKM Syariah Assa Berkah Sejahtera yang terlibat dalam proses pembiayaan dan pemberdayaan masyarakat.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>6</sup>

Data sekunder di penelitian ini diperoleh dari jurnal ilmiah penelitian terdahulu, literatur, dan buku panduan pelaksanaan kegiatan LKM Syariah pesantren terbitan dari LAZNAS BSM Umat dan Lembaga Diklat Profesi Pinbuk.

## C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Kirig Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Dipilihnya lokasi tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan penyaluran dana pembiayaan serta pemberdayaan masyarakat oleh LKM Syariah Assa Berkah Sejahtera sebagai upaya pengembangan usaha mikro.

---

<sup>5</sup>Muchammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Pertama, Walisongo Press, Semarang, 2009, hlm. 165.

<sup>6</sup>Nur Indriantoro, *Bambang Supomo, Metode penelitian Bisnis*, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta, 1999, hlm. 147.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat berpengaruh sekali dalam hasil penelitian karena pemilihan metode pengumpulan data yang tepat akan dapat diperoleh data yang relevan dan akurat. Untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan penyaluran dana pembiayaan dan pemberdayaan masyarakat oleh LKM Syariah Assa Berkah Sejahtera di desa Kirig, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

##### 1. Observasi

Menurut Nasution, observasi adalah adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi tersebut dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. Sanafiah faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan, dan observasi yang tak berstruktur.<sup>7</sup>

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti atau orang yang melakukan observasi agar penggunaan teknik ini dapat menghimpun data secara efektif dan benar yaitu sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diobservasi.
- b. Pemahaman tujuan umum dan khusus penelitian yang dilaksanakannya.
- c. Penentuan cara dan alat yang dipergunakan untuk mencatat data.
- d. Penentuan kategori pendapat tentang gejala yang diamati.
- e. Pengamatan dan pencatatan harus dilakukan dengan cermat dan kritis.
- f. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling memengaruhi.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 64

<sup>8</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 74.

<sup>9</sup> Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, hlm. 74.

Observasi ini menjadi sangat penting posisinya dalam menentukan akurasi data yang dikumpulkan. Peneliti menggunakan observasi non partisipasi karena melakukan pengumpulan data tanpa harus melibatkan dari langsung ke dalam situasi di mana peristiwa itu berlangsung. Objek yang akan peneliti observasi adalah terdiri dari:

- a. *Place*, yaitu tempat di mana interaksi dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Pada penelitian ini tempat yang peneliti observasi adalah di Desa Kirig Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.
- b. *Actor*, yaitu pelaku. Orang-orang yang menjadi objek peneliti adalah anggota dan pengurus LKM Syariah Assa Berkah Sejahtera.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal – hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>10</sup>

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti seringkali menganggap wawancara itu mudah karena dalam kesehariannya peneliti sering bercakap-cakap dengan orang untuk mendapatkan informasi penting. Kenyataannya tidak semudah itu. Banyak peneliti mengalami kesulitan karena mewawancarai orang yang cenderung menjawab dengan singkat.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 72.

<sup>11</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hlm. 160.

Metode wawancara peneliti gunakan untuk mengetahui data tentang gambaran umum praktik penyaluran dana pembiayaan dan pemberdayaan masyarakat di desa Kirig Mejobo Kudus oleh LKM Syariah Assa Berkah Sejahtera.

Peneliti menggunakan kombinasi wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Peneliti membuat daftar pertanyaan yang akan disajikan. Akan tetapi cara pengajuan dan penyajian pertanyaan-pertanyaan tersebut diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara itu sendiri. Dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat, pewawancara bebas menggali jawaban dan mengorek keterangan dari responden agar didapatkan informasi yang lebih jelas.<sup>12</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya gambar hidup, foto, sketsa, dan lain-lain. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, karena sumber datanya tidak berubah.<sup>13</sup>

## E. Uji Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian kualitatif ada empat criteria yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

### 1. Uji Kredibilitas

Penerapan derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggunakan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Uji kredibilitas

---

<sup>12</sup> Moh. Pabundu Tika, *Meodologi Penelitian geografi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 52.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 240.

data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.<sup>14</sup>

Uji kredibilitas digunakan untuk mengetahui nilai kebenaran data yang diperoleh peneliti mengenai pelaksanaan penyaluran dana pembiayaan dan pemberdayaan masyarakat oleh LKM Syariah Assa Berkah Sejahtera di Desa Kirig dalam upaya membangun dan mengembangkan usaha mikro. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

Triangulasi terdiri atas tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi lain yang berbeda.<sup>15</sup>

Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dengan berbagai waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data tentang pelaksanaan penyaluran dana pembiayaan dan pemberdayaan masyarakat desa Kirig Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan melakukan kroscek data dari anggota dan pengurus LKM Syariah Assa Berkah Sejahtera. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan wawancara, obeservasi, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi pada waktu yang berbeda.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 121.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 127.

## 2. Uji *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi tempat sampel tersebut diambil.<sup>16</sup>

Agar pembaca dapat memahami hasil Analisis praktik penyaluran dana pembiayaan dan pemberdayaan masyarakat oleh LKM Syariah Assa Berkah Sejahtera di Desa Kirig Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, peneliti harus membuat uraian yang jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga pembaca mampu memutuskan dapat atau tidaknya menrapkan hasil penelitian ini pada situasi lain.

## 3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan menggunakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti harus bisa menunjukan proses menentukan masalah, melakukan sumber data, melakukan keabsahan data dan cara membuat kesimpulan.<sup>17</sup>

Untuk menunjukan rangkaian kegiatan penelitian ini, peneliti melaporkan dokumentasi pelaksanaan penelitian, deskripsi wawancara, dan data-data lain yang terkait penelitian ini.

## 4. Uji *Comfirmability*

Uji *Comfirmability* disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Uji *comfirmability* mirip dengan uji *dependability* sebagai pengujiannya dapat dilakukan secara bersama.<sup>18</sup> Penelitian tentang Analisis Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Upaya Membangun dan Mengembangkan Usaha Mikro di Desa Kirig dikatakan memenuhi standart *confirmability* apabila data yang diperoleh dapat menunjukkan fungsinya untuk mencapai tujuan penelitian.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 130.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 131.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 131.

## F. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>19</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluesan serta kedalaman wawasan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Jadi, apabila dalam melakukan penelitian ditemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.<sup>20</sup>

### 2. Penyajian Data

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Penelitian kualitatif lebih sering menggunakan teks yang bersifat naratif.<sup>21</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan data bertujuan untuk menentukan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis. Sehingga keseluruhan permasalahannya pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara rinci.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 246.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 247.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 249.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 252.